

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hingga kini, sekitar 275 mahasiswa program studi ilmu komunikasi angkatan 2018 dari Universitas Muhammadiyah Malang yang masih belum menyelesaikan studinya. Pada fase ini mereka kebanyakan tinggal berfokus untuk menyelesaikan syarat terakhir dari kelulusan, yaitu skripsi. Dalam perguruan tinggi skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang menjadi syarat meraih gelar akademis program sarjana (S1). Bisa dibilang skripsi merupakan tugas paling berat bagi mahasiswa. Namun nyatanya banyak yang masih belum menyelesaikan skripsi karena berbagai alasan. salah satunya yang paling banyak adalah kehilangan motivasi, baik disebabkan oleh stress, diputusin pacar, masalah keluarga, masalah dengan teman, dan lain-lain. Padahal motivasi adalah yang paling penting untuk mendorong dan menggerakkan mahasiswa agar bisa menyelesaikan skripsinya. Oemar Hamalik (2004:174) mengemukakan bahwa motivasi mempunyai beberapa fungsi, yakni: 1) sebagai pendorong munculnya perilaku atau perbuatan, 2) sebagai pengarah yang mengarahkan suatu tindakan menuju tujuan yang diharapkan, serta 3) sebagai penggerak dimana tingkat dari motivasi mempengaruhi kecepatan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Kehilangan motivasi dalam mengerjakan skripsi bisa dikatakan sebagai masalah serius yang sering dihadapi pada mahasiswa di akhir masa studinya. Ketika seorang mahasiswa tidak memiliki motivasi untuk menyelesaikan skripsi, proses penyusunan tugas akhir ini dapat terhambat, yang berpotensi membuat mahasiswa kesulitan mencapai target kelulusan tepat waktu.

Ketidakmampuan menyelesaikan skripsi sesuai jadwal dapat berdampak besar, termasuk risiko yang sangat nyata, yaitu terkena status drop-out (DO) dari perguruan tinggi jika tidak dapat menyelesaikan semua persyaratan akademis dalam kurun waktu maksimal tujuh tahun.

Seperti yang dikemukakan oleh Desi Eka Pratiwi dalam penelitiannya yang bertajuk “Analisis Faktor Penghambat Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Wijaya Kusuma Surabaya”, telah mengidentifikasi berbagai faktor yang menjadi penghambat bagi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Faktor-faktor tersebut meliputi berbagai hambatan baik dari aspek psikis maupun fisik. Beberapa hambatan utama yang ditemukan meliputi: 1) kurangnya pemahaman terkait metode penelitian ilmiah, dari segi kualitatif ataupun kuantitatif, yang mempengaruhi 67,39% responden, menunjukkan bahwa kesulitan dalam memahami metodologi bisa menjadi faktor penghambat yang signifikan; 2) keterbatasan buku atau referensi yang cukup, yang menjadi kendala bagi 66,30% responden; 3) masalah kesehatan atau hambatan fisik lainnya yang dialami oleh 65,21% responden; dan 4) hambatan psikis, seperti kehilangan motivasi atau kurangnya dorongan internal untuk mulai mengerjakan skripsi, yang dialami oleh 61,95% responden.

Temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa kehilangan motivasi merupakan satu diantara penyebab utama yang turut andil dalam fenomena sulitnya menyelesaikan skripsi. Mahasiswa yang kurang termotivasi cenderung lebih lambat dalam memulai atau melanjutkan penulisan skripsi, sehingga waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan menjadi terbuang. Tanpa dorongan yang cukup, entah berasal dari diri sendiri ataupun berasal dari luar seperti lingkungan

tempat tinggalnya, mahasiswa bisa terjebak dalam keadaan stagnan yang membuat skripsi mereka tertunda, bahkan hingga melewati batas waktu yang ditentukan.

Nugroho (2017) menyatakan bahwa tingkat motivasi mahasiswa dalam proses mengerjakan skripsi memiliki dampak yang signifikan terhadap diri mereka sendiri. Ketika motivasi berada pada tingkat yang rendah, mahasiswa cenderung mengalami kecemasan dan mudah merasa jenuh ketika dalam proses penyusunan skripsi.

Dukungan emosional dari orang tua memainkan peran yang sangat krusial kepada motivasi anaknya yang sedang mengerjakan skripsi. Dengan memberikan dorongan yang positif, anaknya menjadi termotivasi untuk bisa menyelesaikan tanggung jawab skripsinya. Menurut Johnson & Johnson (dalam Toifur & Prawitasari, 2003) mengungkapkan bahwa dukungan orang tua merupakan kehadiran individu yang bisa diandalkan dalam memberikan bantuan, motivasi, serta penerimaan tatkala seseorang menghadapi kesulitan maupun permasalahan.

Orang tua sering kali dianggap memiliki pengalaman hidup yang lebih luas dan mendalam dibandingkan anak-anaknya, sehingga mereka menjadi figur yang paling dekat dan berpengaruh dalam kehidupan anak. Kedekatan ini menjadikan mereka sumber inspirasi dan motivasi yang penting, terutama dalam momen-momen kritis, seperti saat mahasiswa menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Dalam hal ini, orang tua dapat memberikan bimbingan moral, dukungan emosional, serta saran praktis yang relevan. Melalui komunikasi yang baik dan efektif, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berbagi berbagai permasalahan atau tantangan yang dihadapinya selama proses penulisan skripsi dan dapat

berdiskusi secara terbuka dengan orang tua, yang memungkinkan mereka mendapatkan solusi atau dorongan semangat untuk melanjutkan perjuangannya.

Penelitian dalam jurnal berjudul “Tugas Akhir dan Faktor Stres Mahasiswa” yang ditulis oleh Sri Suhandiah, Ayuningtyas, dan Pantjawati Sudarmaningtyas menunjukkan bahwa faktor dukungan keluarga, khususnya dari orang tua, membawa dampak positif yang signifikan kepada motivasi mahasiswa yang berada pada fase penyusunan tugas akhir. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, sebanyak 83,3% responden menyatakan bahwa dukungan dari keluarga merupakan faktor penting yang membantu mereka dalam menyelesaikan tugas akhir. Dukungan ini, yang bisa berupa dukungan emosional atau materiil, memberi mahasiswa perasaan bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi tantangan akademik, sehingga mereka menjadi lebih terdorong serta percaya diri untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi mereka dengan baik.

Artinya, dukungan yang diberikan oleh keluarga, khususnya dari orang tua yang berperan layaknya mentor dan sumber kekuatan emosional, mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka. Dengan adanya komunikasi dan dukungan yang terjalin dengan baik, mahasiswa akan lebih mungkin meraih keberhasilan akademis mereka dan menghadapi tekanan akademik dengan lebih tenang dan terarah. Karena pengaruhnya yang begitu besar, motivasi merupakan faktor kunci dalam mencapai keberhasilan akademik. Tingkat motivasi yang tinggi akan mempengaruhi penulisan dan kesuksesan akhir dalam menyelesaikan skripsi bagi mahasiswa. Oleh karena itu penting untuk meneliti bagaimana komunikasi keluarga dapat mempengaruhi tingkat motivasi mahasiswa dalam mengerjakan

skripsi. Hal ini diperkuat oleh kajian terdahulu yang terkait antara komunikasi keluarga terhadap motivasi mahasiswa, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Juliansyah, A., Darmiany, D., dan Husniati, H. (2020) melakukan penelitian berjudul Hubungan Komunikasi dalam Keluarga terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus 02

Kecamatan Alas Tahun Pelajaran 2019/2020, yang membahas keterkaitan antara komunikasi keluarga dengan tingkat motivasi belajar siswa. Ketika seorang anak memasuki dunia perkuliahan dan mendapatkan status sebagai mahasiswa, sering terjadi perubahan dinamika dalam hubungan pada orang tua dengan anak. Pada tahap ini, anak mulai mengeksplorasi kemandirian dan tanggung jawab yang lebih besar dalam kehidupan akademisnya, yang dapat menggeser pola komunikasi antara mereka dan orang tuanya. Komunikasi yang efektif dan terbuka dalam hal akademik dapat membantu anak memandang tugas besar seperti skripsi tidak hanya sebagai kewajiban formal, tetapi sebagai tanggung jawab pribadi yang dapat dijalani dengan dukungan penuh dari keluarga, terutama dari orang tua.

Jika komunikasi keluarga berjalan dengan baik, hubungan antara orang tua dan anak pun akan menjadi lebih erat dan saling mendukung. Hal ini dapat membawa dampak positif pada motivasi, emosi, dan perilaku akademik anak. Komunikasi yang baik memungkinkan mahasiswa memahami bahwa penyelesaian skripsi adalah tanggung jawab yang memiliki nilai penting, dan bahwa mereka selalu didukung oleh orang tua dalam menjalani proses tersebut, baik secara emosional maupun moral.

Dalam konteks penyusunan skripsi, komunikasi keluarga yang sehat juga dapat mengubah cara pandang anak terhadap pentingnya menyelesaikan tugas ini. Anak menjadi lebih sadar bahwa skripsi bukan sekadar tuntutan akademik untuk lulus, melainkan sebuah tahapan penting yang akan mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja dan masa depan. Orang tua yang proaktif dalam menjaga komunikasi dengan anaknya juga berperan dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, memberi mereka keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Dukungan semacam ini bukan hanya memotivasi, tetapi juga membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik yang berat, seperti skripsi, dan memberikan mereka perspektif jangka panjang tentang manfaat yang akan diperoleh dari keberhasilan tersebut.

Ada beberapa jenis atau cara untuk orang tua dalam memberikan dukungan kepada anaknya seperti, mendengarkan keluhan dengan baik dan berempati, memberikan kalimat-kalimat pujian dan semangat, memberikan bimbingan, dan masih banyak lagi. Semua cara di atas berkontribusi dalam terbentuknya lingkungan yang positif, dimana sang anak akan merasa didukung dan termotivasi untuk mencapai tujuannya.

Namun sayangnya masih banyak orang tua yang belum sadar dan mengerti bahwa peran komunikasi keluarga sangat krusial dalam menjaga motivasi belajar pada anaknya yang sedang berstatus mahasiswa. Kriswanto (dalam Dewi, 2018:2) menjelaskan bahwa keluarga dapat berfungsi secara optimal apabila menerapkan pola komunikasi yang terbuka serta adanya interaksi timbal balik antara anggota keluarga. Namun, kesibukan orang tua baik dikarenakan tuntutan ekonomi, pekerjaan, maupun latar belakang tertentu dapat

menjadi faktor yang menghambat kedekatan hubungan antara orang tua dan anak. Kondisi ini berpotensi menimbulkan dampak negatif, dimana orang tua menjadi kurang memahami motivasi belajar anak mereka di sekolah. Namun sayangnya masih banyak orang tua yang belum sadar dan mengerti bahwa peran komunikasi keluarga sangat krusial dalam menjaga motivasi belajar pada anaknya yang sedang berstatus mahasiswa. Kriswanto (dalam Dewi, 2018:2) menjelaskan bahwa keluarga dapat berfungsi secara optimal apabila menerapkan pola komunikasi yang terbuka serta adanya interaksi timbal balik antara anggota keluarga. Namun, kesibukan orang tua baik dikarenakan tuntutan ekonomi, pekerjaan, maupun latar belakang tertentu dapat menjadi faktor yang menghambat kedekatan hubungan antara orang tua dan anak. Kondisi ini berpotensi menimbulkan dampak negatif, dimana orang tua menjadi kurang memahami motivasi belajar anak mereka di sekolah.

Dari pembahasan diatas, maka penulis memutuskan untuk mengambil penelitian “komunikasi keluarga antara orang tua dan anak dalam menjaga motivasi mengerjakan skripsi”.

1.2 Rumusan Masalah

Pada uraian latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, rumusan masalah yang ditemukan sebagai landasan penelitian ini ialah, bagaimana pola komunikasi antara orang tua dan anak terbentuk untuk menjaga motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

1.3 Tujuan Penelitian

Penyusunan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pola komunikasi keluarga antara orang tua dan anak menjaga motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman dan kesadaran bagi orang tua dan mahasiswa terhadap pentingnya komunikasi keluarga terhadap motivasi dalam perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

